

## KORELASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 2 SIDOARJO TAHUN AJARAN 2023/2024

**Mareta Lynda Mawarni**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[maretalynda.20032@mhs.unesa.ac.id](mailto:maretalynda.20032@mhs.unesa.ac.id)

**Amira Agustin Kocimaheni**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[amiraagustin@unesa.ac.id](mailto:amiraagustin@unesa.ac.id)

### Abstract

This research aims to describe the eleventh grade in SMAN 2 Sidoarjo's; 1) interest in learning Japanese; 2) Japanese learning score; 3) correlation between interest in learning Japanese and Japanese learning score. This research is quantitative correlational. The population and sample in this research were all students of class XI SMA Negeri 2 Sidoarjo who take Japanese's subject with total 96 students. Data collection technique that used were questionnaire and students report Japanese learning score, and using Pearson's Product Moment Correlation analysis techniques to analyze the collected data. The results of this research are; 1) Students' interest in learning Japanese is in enough category with a percentage of 52%; 2) students' Japanese learning score is in the good category with a percentage of 42.71%; 3) correlation between interests students' learning and Japanese learning score stated that there was no significant correlation with a  $r$ 's value of 0.132.

**Keywords:** learning interest, learning achievement, correlation, Japanese, high school students

### 要旨

本研究の目的は二年生のシドアルジョ二高校に日本語の、1) 学習興味と、2) 学習達成と、3) 学習興味に学習達成関係あるを明らかにすることである。本研究は定量的記述を行う。本研究の集団は 96 人の二年生 の日本語を勉強している。本研究の取材はアンケートの配布と学習達成の 成績、データ分析は *Pearson's Product Moment Correlation* を用いる。本研究の結果は、1) 学習興味は 52% のスコアは充分として分類されて、2) 学習達成は 42,71% のスコアは良好として分類されて、3) 0,132 の有意水準のある学習興味に学習達成関係の関与がないである。

**キーワード:** 学習興味、学習達成、関係、日本語、高校生

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh informasi atau pengetahuan baru dari yang sudah ada dalam lingkungan. Thursan (dalam Djamaluddin, 2019: 6) berpendapat belajar merupakan transformasi dalam kepribadian manusia yang terlihat dari peningkatan dalam berbagai aspek tingkah laku seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan lainnya baik secara kualitas maupun kuantitas. Pakasi (dalam Djamaluddin, 2019: 8) menyatakan bahwa belajar antara lain; 1) suatu komunikasi antar anak dan lingkungannya; 2) mengalami; 3) berbuat; 4) suatu aktivitas yang memiliki tujuan; 5) perlu adanya motivasi; 6) perlu kesiapan anak; 7) berpikir dan menggunakan daya pikir; 8) bersifat integratif (menyatukan beberapa aspek dalam dalam satu proses).

Dalam pembelajaran, kegiatan belajar memiliki peran yang sangat penting. Karenanya, penting bagi setiap guru untuk memahami dengan baik proses belajar siswa agar bisa memberikan bimbingan yang sesuai dan menciptakan lingkungan belajar yang cocok dan harmonis bagi mereka. Jika dikaitkan dengan minat, guru ketika pembelajaran dapat memberikan inovasi yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan (Achru, 2019: 211-212).

Minat belajar merupakan elemen kunci yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku baik perseorangan maupun berkelompok, agar memperoleh *output* yang diharapkan dan sesuai target yang ingin dicapai (Sumanto dalam Nurhayati, 2022: 102). Sedangkan Fauzi (2014: 44) mendefinisikan belajar yaitu proses ketika perilaku seseorang mengalami peningkatan melalui respons terhadap situasi yang terjadi di sekitarnya. Jadi dapat diartikan bahwa minat belajar adalah proses perkembangan siswa yang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Sari dan Harini (2015: 62) berpendapat bahwa minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, di mana siswa merasa tertarik dan ingin menggali lebih dalam serta melakukan aktivitas pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan pada diri siswa tersebut. Seperti contoh, siswa memiliki minat terhadap pelajaran bahasa Jepang, maka ketika pembelajaran berlangsung siswa akan merasa senang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Dampak positif lainnya adalah perolehan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terhadap siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo untuk mengetahui lebih dalam mengenai minat belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan *random samples* siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo, didapatkan informasi bahwa mereka memiliki

minat yang tinggi untuk belajar bahasa Jepang. Minat ini didasari oleh beberapa hal antara lain keunikan huruf, budaya, dan masyarakatnya. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan ketika proses pembelajaran bahasa Jepang tengah berlangsung di kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terlebih ketika guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan seperti menggunakan media film animasi berbahasa Jepang. Seperti contoh, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat kosa kata yang mereka dengar dan ketahui melalui film animasi yang mereka tonton. Secara tidak langsung, siswa dapat belajar mendengar dan menulis kosa kata bahasa Jepang melalui pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan. Dari hal tersebut, terdapat indikator minat belajar siswa yakni antara lain perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa ketika pembelajaran.

Selain dapat dilihat dari respon siswa selama pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dinilai dari pencapaian akademik yang dicapai oleh siswa. Pencapaian ini sering kali diukur berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hal ini juga sering disebut sebagai prestasi belajar. Nasution (2010: 56) berpendapat, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Keberhasilan belajar dianggap optimal ketika mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya, prestasi dikatakan kurang memuaskan jika individu belum mencapai target dalam ketiga aspek tersebut. Adapun itu, minat juga memiliki andil dalam pengaruh prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan membuat prestasi belajar siswa tersebut rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo. Korelasi adalah metode analisis yang termasuk dalam teknik pengukuran asosiasi atau hubungan antara variabel. Pengukuran asosiasi merujuk pada berbagai teknik statistik bivariat yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Di antara berbagai teknik pengukuran asosiasi yang tersedia, dua yang paling terkenal adalah Korelasi *Pearson Product Moment* dan Korelasi *Spearman Rank*. Selain kedua teknik tersebut, ada juga teknik korelasi lain seperti *Kendal*, *Chi-Square*, *Phi Coefficient*, *Goodman-Kruskal*, *Somer*, dan *Wilson* (Sarwono, 2011: 57). Maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna mendeskripsikan hasil minat belajar, prestasi belajar bahasa Jepang, dan korelasi minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Selain ditunjang dengan pengamatan di lapangan, diperoleh laporan hasil belajar yang melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang yaitu sebesar 79. Maka, untuk sementara diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi pada pelajaran bahasa Jepang. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Viggita Dwianti dan Arikunti (2020). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang positif, diketahui tingkat minat belajar yang tinggi (71,6%) dan prestasi belajar yang juga tinggi (77,8%).

Selain itu, juga ada penelitian oleh Fauziyah (2022) yang menganalisis minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang tahun 2021/2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa tergolong baik (64%), sedangkan faktor yang memengaruhi minat antara lain faktor internal (perasaan senang, perhatian siswa, dan kemauan siswa) dan faktor eksternal (dukungan orang tua dan materi pembelajaran).

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2017) yang menganalisis minat dan motivasi belajar bahasa Jepang terhadap mahasiswa jurusan Sastra Indonesia UNDIP 2016/2017. Hasil dari penelitian ini antara lain minat yang masuk dalam kategori tinggi (87%), motivasi integratif (60%) dimana responden termotivasi belajar bahasa Jepang karena bahasanya unik, dan motivasi instrumental (20%) dimana responden menunjukkan tujuan mempelajari bahasa Jepang agar lebih paham karena belum pernah mempelajari bahasa tersebut sebelumnya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi adalah sebuah desain penelitian yang dirancang untuk meneliti kemungkinan hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Dalam desain penelitian ini, tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana hubungan antar variabel yang berbeda-beda, sehingga peneliti berusaha untuk mengestimasi tingkat korelasi yang ada, bukan sekadar melakukan deskripsi (Komara dkk., 2022: 104-105).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui angka berupa persentase dari minat belajar, prestasi belajar, dan korelasi antara kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo, sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian adalah siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran bahasa Jepang yang berjumlah 96 siswa. Alasan siswa kelas XI dipilih sebagai sampel adalah karena pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 2

Sidoarjo baru diberikan di tingkatan kelas XI, setelah mereka masuk ke kelas penjurusan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu penyebaran angket dan laporan hasil prestasi belajar bahasa Jepang. Angket disebarikan guna mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa terhadap bahasa Jepang. Tidak hanya itu, angket juga berisi pertanyaan mengenai perasaan siswa selama pembelajaran bahasa Jepang, respon siswa terhadap pemberian tugas, keaktifan selama pembelajaran, kesadaran belajar bahasa Jepang di rumah dan pendapat siswa mengenai guru pengampu bahasa Jepang. Sedangkan, laporan hasil prestasi belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang selama satu semester. Data ini didapatkan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Tes lebih dulu telah dilakukan oleh guru, kemudian hasil dari tes digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Sebelum angket disebarikan ke responden, dilakukan uji instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan instrumen yang digunakan sudah layak. Setelahnya, analisis dapat dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini berbeda untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada. Untuk rumusan masalah pertama, data didapatkan melalui angket. Angket berupa 20 item pernyataan dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Lalu, dilakukan perhitungan distribusi frekuensi untuk memperoleh persentase dari setiap skor. Kemudian, dicari nilai rata-ratanya.

Perhitungan terakhir yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah dengan memasukkan hasil nilai rata-rata ke dalam kriteria penafsiran menurut Sudijono (2015) berikut ini.

0% - 20%	: Sangat Kurang
21% - 40%	: Kurang
41% - 60%	: Cukup
61% - 80%	: Baik
81% - 100%	: Sangat Baik

Untuk rumusan masalah kedua, data yang diperoleh merupakan laporan hasil prestasi belajar. Data tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan distribusi frekuensi. Kemudian, menetapkan interval kelas berdasarkan kategori kriteria penafsiran menurut Sudijono (2015).

Terakhir, sebelum menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah ketiga dari data yang sudah diperoleh pada perhitungan analisis rumusan masalah pertama dan kedua, dilakukan uji normalitas lebih dulu. Ketika diketahui dua variabel berdistribusi normal, maka dilakukan perhitungan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* yang dibantu analisis datanya oleh aplikasi *IBM SPSS* versi 23.

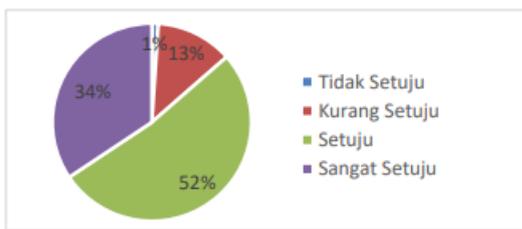
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data berupa penyebaran angket dan laporan hasil prestasi belajar. sedangkan prestasi belajar siswa berupa nilai PTS. Hasil dari penelitian ini diuraikan menjadi kategori minat belajar siswa dan prestasi belajar bahasa Jepang siswa.

### A. Hasil dan Pembahasan Analisis Angket

Angket disebarikan kepada 96 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mengikuti mata pelajaran bahasa Jepang dan menjadi sampel penelitian ini. Angket berisi mengenai minat belajar siswa. Angket terdiri dari 20 item pernyataan yang dibuat berdasarkan pernyataan Nurhasanah dan Sobandi (2016) mengenai indikator minat belajar antara lain perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa

**Item Pernyataan 1: Menurut saya, pelajaran bahasa Jepang menarik dan menyenangkan.**

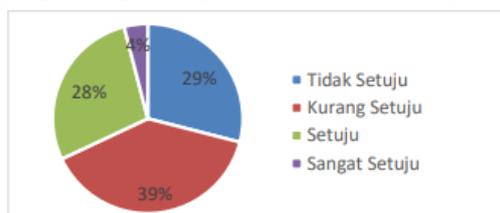


Gambar 1. Data Hasil Angket Item Pernyataan 1

Dilihat dari Gambar 1, diketahui dari 96 responden sebanyak satu siswa tidak setuju (1%), sebanyak 12 siswa kurang setuju (13%), sebanyak 50 siswa setuju (52%), dan 33 siswa lainnya sangat setuju (34%).

Pada item pernyataan diatas, jawaban tertinggi (52%) adalah siswa yang menjawab setuju. Maka, 50 siswa menyatakan setuju bahwa pelajaran bahasa Jepang merupakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayah dan Widjajanti (2018: 66) yaitu minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menumbuhkan rasa suka dan membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Item Pernyataan 2: Menurut saya, bahasa Jepang merupakan pelajaran yang sulit dipahami.**

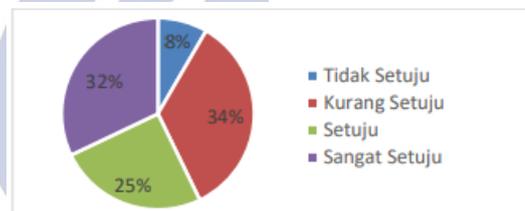


Gambar 2. Data Hasil Angket Item Pernyataan 2

Dengan memperhatikan Gambar 2, diketahui dari 96 responden sebanyak 28 siswa tidak setuju (29%), sebanyak 37 siswa kurang setuju (39%), sebanyak 27 siswa setuju (28%), dan empat siswa lainnya sangat setuju (4%).

Dari item pernyataan diatas, disimpulkan jawaban terbanyak (39%) yaitu siswa kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan kata lain, menurut siswa bahasa Jepang bukan merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Karena kesulitan dalam memahami pelajaran dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawang Utami (2020: 94) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana seorang siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil akademik yang kurang memuaskan

**Item Pernyataan 3: Menurut saya, huruf bahasa Jepang susah untuk dihafal karena bentuknya yang beragam.**

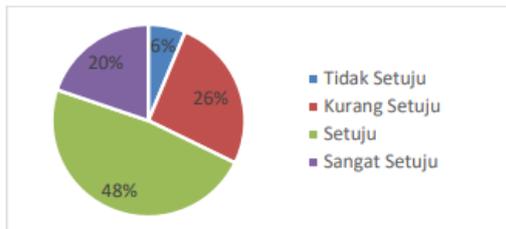


Gambar 3. Data Hasil Angket Item Pernyataan 3

Responden sejumlah 96 siswa telah mengisi angket item pernyataan 3 dapat dikategorikan sebagai berikut. Sebanyak 8 siswa tidak setuju (8%), sebanyak 37 siswa kurang setuju (34%), sebanyak 27 siswa setuju (25%), dan 31 siswa lainnya sangat setuju (32%).

Persentase tertinggi pada pernyataan 3 adalah sebanyak 37 siswa (34%). Dengan kata lain, 37 siswa tidak susah dalam menghafal huruf Bahasa Jepang yang beragam. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mulyana (2020) yang dilakukan di SMA Labschool Surabaya. Hasil dari penelitian itu menyatakan bahwa 91% dari 33 responden tidak dapat menghafal huruf *Hiragana* yang dianggap rumit, banyak huruf yang dianggap mirip dan tidak terbiasa menulis huruf *Hiragana*.

**Item Pernyataan 4: Saya merasa waktu cepat berlalu ketika pelajaran bahasa Jepang karena saya sangat menikmatinya.**

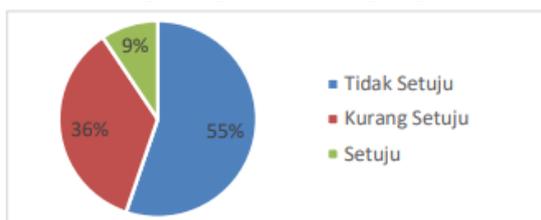


Gambar 4. Data Hasil Angket Item Pernyataan 4

Berdasarkan Gambar 4, diketahui dari 96 responden sebanyak 6 siswa tidak setuju (6%), sebanyak 25 siswa kurang setuju (26%), sebanyak 46 siswa setuju (48%), dan 19 siswa lainnya sangat setuju (20%).

Terdapat 46 responden (48%) setuju dengan Item Pernyataan 4. Disimpulkan bahwa siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Maka, sesuai dengan teori yang disampaikan Nurhasanah dan Sobandi (2016) yang menyatakan ketika siswa memiliki (indikator) perasaan senang terhadap proses pembelajaran maka akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya.

**Item Pernyataan 5: Saya merasa terbebani ketika mendapat tugas bahasa Jepang.**

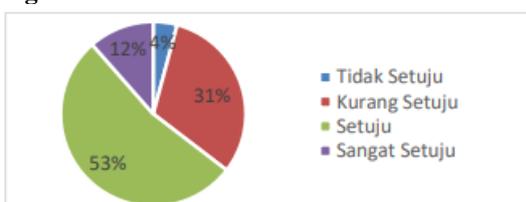


Gambar 5. Data Hasil Angket Item Pernyataan 5

Dilihat dari Gambar 5, diketahui dari 96 responden sebanyak 53 siswa tidak setuju (55%), sebanyak 34 siswa kurang setuju (36%), dan sebanyak 9 siswa setuju (9%). Tidak ada siswa yang memilih sangat setuju pada item pertanyaan ini.

Jawaban tertinggi pada pernyataan ini yaitu kurang setuju dengan persentase 55%. Maka, 53 siswa tidak terbebani ketika mendapatkan tugas. Sejalan dengan itu, Ulfa dkk. (2015) menyatakan bahwa peserta didik yang bertanggung jawab adalah mereka yang menyelesaikan tugas mereka dengan tekun dan mandiri, tanpa merasa terbebani dan tidak bergantung pada bantuan orang lain, serta berusaha sebaik mungkin dalam proses belajar.

**Item Pernyataan 6: Materi bahasa Jepang yang disampaikan oleh guru, bisa saya pahami dengan baik.**

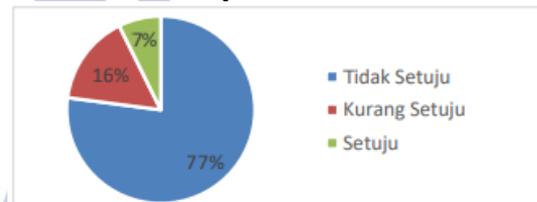


Gambar 6. Data Hasil Angket Item Pernyataan 6

Dengan memperhatikan Gambar 6, diketahui dari 96 responden sebanyak 4 siswa tidak setuju (4%), sebanyak 30 siswa kurang setuju (31%), sebanyak 51 siswa setuju (53%), dan 11 siswa lainnya sangat setuju (12%).

Jawaban terbanyak pada Item Pernyataan 6 adalah 51 siswa setuju (53%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziyah (2020) yang menjadi satu dari beberapa faktor berpengaruh dalam minat belajar siswa adalah materi pembelajaran (33%). Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang mengatakan “Materi bahasa Jepang seru dan mudah dipahami, apalagi gurunya enak, baik, dan sabar sehingga semakin suka.” Dengan kata lain, guru harus mampu menguasai materi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa.

**Item Pernyataan 7: Guru mata pelajaran bahasa Jepang tidak ramah sehingga saya tidak berani untuk bertanya.**

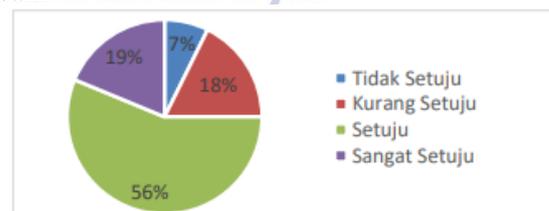


Gambar 7. Data Hasil Angket Item Pernyataan 7

Responden sejumlah 96 siswa telah mengisi angket item pernyataan 7 dapat dikategorikan sebagai berikut. Sebanyak 74 siswa tidak setuju (77%), sebanyak 15 siswa kurang setuju (16%), dan sebanyak 7 siswa setuju (7%). Tidak ada siswa yang memilih sangat setuju pada item pertanyaan ini.

Diketahui sebanyak 74 siswa (77%) tidak setuju dengan Item Pernyataan 7. Maka, dapat disimpulkan bahwa guru pengampu pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki karakter yang menyenangkan. Sejalan dengan itu, Jumwaniyah (2018: 28) menyatakan seorang guru yang menyenangkan dapat menginspirasi keinginan belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih terlibat dan tidak merasa terpaksa ketika proses belajar-mengajar berlangsung, demikian juga sebaliknya.

**Item Pernyataan 8: Saya berusaha bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik.**

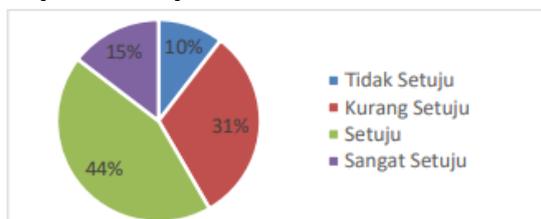


Gambar 8. Data Hasil Angket Item Pernyataan 8

Berdasarkan Gambar 8, diketahui dari 96 responden sebanyak 7 siswa tidak setuju (7%), sebanyak 17 siswa kurang setuju (18%), sebanyak 54 siswa setuju (56%), dan 18 siswa lainnya sangat setuju (19%).

Jawaban tertinggi dari Item Pernyataan 8 adalah setuju (56%) untuk bertanya kepada guru guna menjawab tugas dengan baik. Maka, sesuai dengan teori Sagala (2013: 88) yang berpendapat bahwa manfaat kegiatan bertanya selain untuk mengecek pemahaman, juga untuk mengalihkan perhatian siswa kepada hal-hal yang diinginkan oleh guru.

**Item Pernyataan 9: Saya mengerjakan latihan soal di rumah karena mengerti cara menyelesaikannya.**

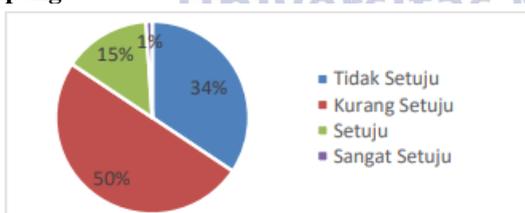


Gambar 9. Data Hasil Angket Item Pernyataan 9

Dilihat dari Gambar 9, diketahui dari 96 responden sebanyak 10 siswa tidak setuju (10%), sebanyak 30 siswa kurang setuju (31%), sebanyak 42 siswa setuju (44%), dan 14 siswa lainnya sangat setuju (15%).

Persentase tertinggi dari Item Pernyataan 9 adalah setuju (44%) dengan jumlah 42 siswa. Maka, siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal. Maka, dapat disimpulkan 42 siswa mempunyai intelegensi yang tinggi. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan mampu mengerjakan persoalan apapun dengan mudah. Slameto (2010) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi mudah belajar juga menangkap materi. Selain itu, pendapat Slameto juga sejalan dengan pendapat Putri (dalam Sari, 2020: 17) yang menyatakan anak dengan *IQ* tinggi lebih mudah menyelesaikan persoalan dibandingkan dengan anak dengan *IQ* rendah. Di sisi lain, lingkungan juga mempengaruhi. Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti anak-anak yang mengganggu dan lingkungan yang kumuh akan memengaruhi aktifitas belajar peserta didik.

**Item Pernyataan 10: Saya senang membaca berita/artikel yang berkaitan dengan bahasa Jepang.**



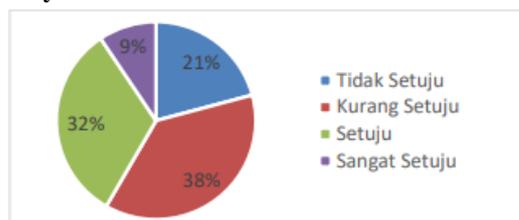
Gambar 10. Data Hasil Angket Item Pernyataan 10

Responden sejumlah 96 siswa telah mengisi angket item pernyataan 10 dapat dikategorikan sebagai berikut. Sebanyak 33 siswa tidak setuju (34%), sebanyak 48 siswa kurang setuju (50%), sebanyak 14 siswa setuju (15%), dan 1 siswa lainnya sangat setuju (1%).

Oleh karena itu, skor terbesar dipegang oleh kurang setuju (50%). Ini dapat terjadi disebabkan

siswa tidak memiliki minat untuk mencari referensi bacaan diluar dari yang ada di sekolah. Sejalan dengan pernyataan Slameto (2010: 180) bahwa minat adalah rasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada suruhan dari siapapun.

**Item Pernyataan 11: Saya membandingkan penjelasan guru dengan referensi/sumber belajar lainnya.**

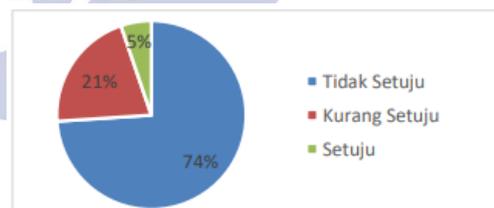


Gambar 11. Data Hasil Angket Item Pernyataan 11

Dengan memperhatikan Gambar 11, diketahui dari 96 responden sebanyak 20 siswa tidak setuju (21%), sebanyak 36 siswa kurang setuju (38%), sebanyak 31 siswa setuju (32%), dan 9 siswa lainnya sangat setuju (9%).

Kesimpulan dari Item Pernyataan 11 adalah siswa kurang setuju (38%) dengan 36 siswa. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak mempunyai minat untuk mencari sumber belajar lain dan hanya fokus pada materi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010: 180) bahwa minat adalah rasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada suruhan dari siapapun.

**Item Pernyataan 12: Saya jarang memperhatikan pelajaran bahasa Jepang karena membosankan.**

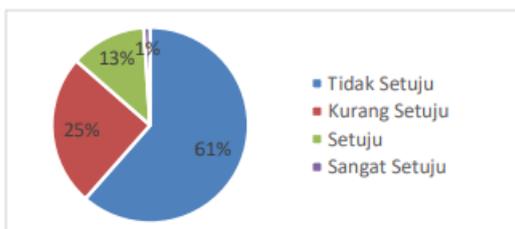


Gambar 12. Data Hasil Angket Item Pernyataan 12

Berdasarkan Gambar 12, diketahui 96 responden sebanyak 71 siswa tidak setuju (74%), sebanyak 20 siswa kurang setuju (21%), dan sebanyak 5 siswa setuju (5%). Tidak ada siswa yang memilih sangat setuju di item pertanyaan ini.

Persentase tertinggi yang didapat pada item pernyataan di atas tidak setuju (74%). Dengan kata lain, 71 dari 96 siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran bahasa Jepang berlangsung. Karena perasaan bosan dapat timbul diakibatkan kelelahan mental yang dialami siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Fauziyah (2022) dimana 21 dari 45 siswa (60%) menjawab tidak setuju pada item pertanyaan 'saya merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran bahasa Jepang'. Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Thabrany (1995) yang menyatakan bahwa kelelahan adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan turunnya konsentrasi seseorang.

**Item Pernyataan 13: Saya sering melamun di dalam kelas.**

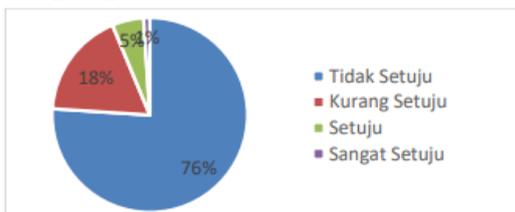


Gambar 13. Data Hasil Angket Item Pernyataan 13

Berdasarkan Gambar 13, diketahui 96 responden sebanyak 59 siswa tidak setuju (61%), sebanyak 24 siswa kurang setuju (25%), sebanyak 12 siswa setuju (13%), dan 1 siswa lainnya sangat setuju (1%).

59 siswa tidak setuju oleh Item Pernyataan 13. Dapat disimpulkan, siswa tidak pernah melamun di dalam kelas. Sering melamun dapat menghilangkan konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto (2010) yang mengatakan konsentrasi mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar peserta didik. Selain itu, kehilangan konsentrasi dapat berdampak pada prestasi belajar siswa (Salsabila dan Puspitasari, 2020: 284).

**Item Pernyataan 14: Saya sering tertidur ketika pelajaran bahasa Jepang sedang berlangsung.**

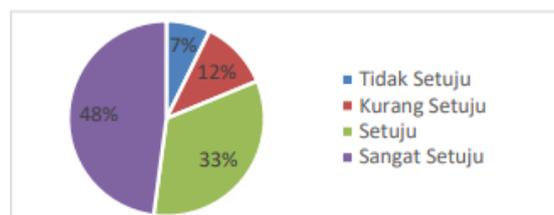


Gambar 14. Data Hasil Angket Item Pernyataan 14

Dilihat dari Gambar 14, diketahui 96 responden sebanyak 73 siswa tidak setuju (76%), sebanyak 17 siswa kurang setuju (18%), sebanyak 5 siswa setuju (5%), dan 1 siswa lainnya sangat setuju (1%).

Diketahui 73 siswa (76%) tidak setuju oleh Item Pernyataan 14. Jadi, siswa tidak pernah tertidur ketika pelajaran bahasa Jepang tengah berlangsung. Tertidur di dalam kelas bisa terjadi jika pembelajaran yang berlangsung tidak menarik bagi siswa atau membosankan atau biasa disebut dengan kejenuhan belajar. Sesuai dengan pendapat Syahfitri dkk. (2022: 165), kejenuhan belajar dapat menyebabkan berkurangnya fokus dan pemahaman terhadap informasi yang disajikan akibat tekanan belajar yang terus-menerus.

**Item Pernyataan 15: Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru ketika menerangkan sesuatu yang tidak ada di sumber belajar.**

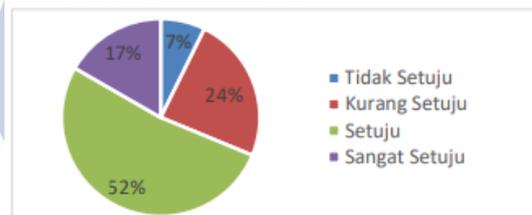


Gambar 15. Data Hasil Angket Item Pernyataan 15

Menurut Gambar 15, diketahui dari 96 responden sebanyak 7 siswa tidak setuju (7%), sebanyak 11 siswa kurang setuju (12%), sebanyak 32 siswa setuju (33%), dan 46 siswa lainnya sangat setuju (48%).

Jawaban tertinggi dari item pernyataan diatas adalah sangat setuju dengan persentase 48%. Maka, 46 dari 96 siswa mencatat materi yang guru sampaikan, terutama materi yang tidak ada di buku ajar. Mencatat materi menandakan peserta didik memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin (2011) dimana mencatat adalah sebagian dari proses belajar jika dilakukan secara sadar atas dasar kebutuhan dan untuk mencapai tujuan belajar.

**Item Pernyataan 16: Saya menjawab kuis yang diberikan oleh guru di tengah pembelajaran bahasa Jepang.**

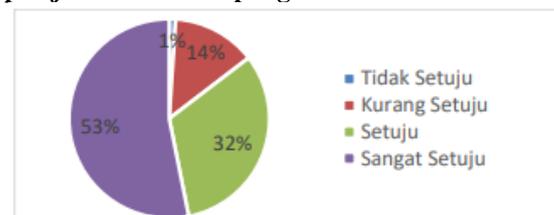


Gambar 16. Data Hasil Angket Item Pernyataan 16

Dengan memperhatikan Gambar 16, diketahui dari 96 responden sebanyak 7 siswa tidak setuju (7%), sebanyak 23 siswa kurang setuju (24%), sebanyak 50 siswa setuju (52%), dan 16 siswa lainnya sangat setuju (17%).

Dari item pernyataan diatas, jawaban terbanyak ada pada setuju dengan 50 siswa (52%). Maka, 50 dari 96 peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang. Siswa yang aktif ketika pembelajaran merupakan indikator dari minat belajar. Sejalan dengan itu, Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan siswa akan senantiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran ketika merasakan adanya ketertarikan (minat) dalam dirinya.

**Item Pernyataan 17: Saya hadir setiap ada pelajaran bahasa Jepang.**



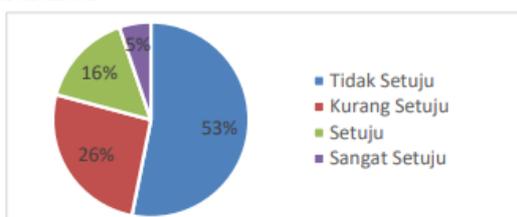
Gambar 17. Data Hasil Angket Item Pernyataan 17

Menurut hasil angket Item Pernyataan 17, diketahui dari 96 responden sebanyak 1 siswa tidak

setuju (1%), sebanyak 13 siswa kurang setuju (14%), sebanyak 31 siswa setuju (32%), dan 51 siswa lainnya sangat setuju (53%).

Dari item pernyataan diatas, diketahui jawaban terbanyak yaitu sebanyak 53% (51 siswa) sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan 51 siswa secara tidak langsung masuk dalam indikator minat belajar yaitu keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah dan Widjajanti (2018: 66) yang menyatakan minat belajar muncul ketika siswa merasa tertarik, perhatian dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

**Item Pernyataan 18: Saya lebih senang melihat teman berdiskusi daripada saya ikut berdiskusi.**

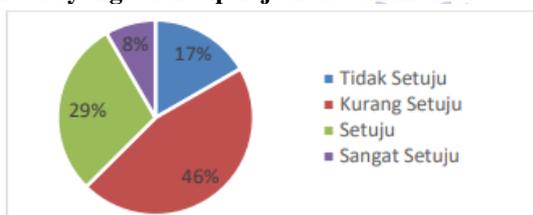


Gambar 18. Data Hasil Angket Item Pernyataan 18

Berdasarkan dari hasil angket item pernyataan 18, diketahui dari 96 responden sebanyak 51 siswa tidak setuju (53%), sebanyak 25 siswa kurang setuju (26%), sebanyak 15 siswa setuju (16%), dan 5 siswa lainnya sangat setuju (5%).

Di item pernyataan di atas, jawaban siswa menjawab tidak setuju (53%). Hal ini menandakan bahwa siswa ingin berperan aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Amirul (2001) berpendapat dalam diskusi siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka. Dengan menyampaikan ide tersebut, siswa secara tidak langsung aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar.

**Item Pernyataan 19: Saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah.**

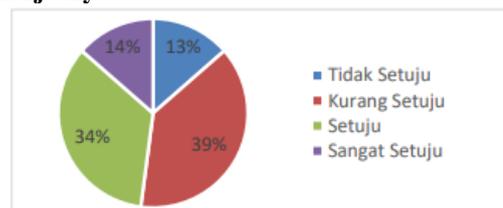


Gambar 19. Data Hasil Angket Item Pernyataan 19

Dilihat dari Gambar 19, diketahui 96 responden sebanyak 16 siswa tidak setuju (17%), sebanyak 44 siswa kurang setuju (46%), sebanyak 28 siswa setuju (29%), dan 8 siswa lainnya sangat setuju (8%).

Dari item pernyataan diatas, 44 siswa menjawab tidak setuju. Hal ini bisa terjadi karena lingkungan sosial yang tidak kondusif. Sesuai dengan pendapat Putri (dalam Sari, 2020: 17) yang menyatakan lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti anak-anak yang mengganggu dan lingkungan yang kumuh akan memengaruhi aktifitas belajar peserta didik. Peserta didik akan mengalami kesulitan mencerna materi pembelajaran.

**Item Pernyataan 20: Saya mempelajari lebih dulu materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.**



Gambar 20. Data Hasil Angket Item Pernyataan 20

Responden sejumlah 96 siswa telah mengisi angket item pernyataan 20 dapat dikategorikan sebagai berikut. Sebanyak 13 siswa tidak setuju (13%), sebanyak 37 siswa kurang setuju (39%), sebanyak 33 siswa setuju (34%), dan 13 siswa lainnya sangat setuju (14%).

Dari item pernyataan diatas, jawaban tertinggi siswa adalah kurang setuju dengan persentase 39% (37 siswa). Sikap peserta didik yang seperti ini tentu akan menjadi penghambat bagi lainnya yang mempunyai minat pada pelajaran bahasa Jepang. Seperti yang dikatakan oleh Putri (dalam Sari, 2020: 17) sikap peserta didik yang negatif akan membuat mereka tidak mencerna pembelajaran dengan baik serta menghambat proses pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No.	Minat Belajar Siswa	Persentase
1.	Menurut saya, pelajaran bahasa Jepang menarik dan menyenangkan.	52,08
2.	Menurut saya, bahasa Jepang merupakan pelajaran yang sulit dipahami.	38,54
3.	Menurut saya, huruf bahasa Jepang susah untuk dihafal karena bentuknya yang beragam.	34,38
4.	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika pelajaran bahasa Jepang karena saya sangat menikmatinya.	47,92
5.	Saya merasa terbebani ketika mendapat tugas bahasa Jepang.	55,21
6.	Materi bahasa Jepang yang disampaikan oleh guru, bisa saya pahami dengan baik.	53,13
7.	Guru mata pelajaran bahasa Jepang tidak ramah sehingga saya tidak berani untuk bertanya.	77,08
8.	Saya berusaha bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik.	56,25
9.	Saya mengerjakan latihan soal di rumah karena	43,75

	mengerti cara menyelesaikannya.	
10.	Saya senang membaca berita/artikel yang berkaitan dengan bahasa Jepang.	50
11.	Saya membandingkan penjelasan guru dengan referensi/sumber belajar lainnya.	37,5
12.	Saya jarang memperhatikan pelajaran bahasa Jepang karena membosankan.	73,96
13.	Saya sering melamun di dalam kelas.	61,46
14.	Saya sering tertidur ketika pelajaran bahasa Jepang sedang berlangsung.	76,04
15.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru ketika menerangkan sesuatu yang tidak ada di sumber belajar.	47,92
16.	Saya menjawab kuis yang diberikan oleh guru di tengah pembelajaran bahasa Jepang.	52,08
17.	Saya hadir setiap ada pelajaran bahasa Jepang.	53,13
18.	Saya lebih senang melihat teman berdiskusi daripada saya ikut berdiskusi.	53,13
19.	Saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah.	45,83
20.	Saya mempelajari lebih dulu materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.	38,54
<b>TOTAL</b>		<b>1047,93</b>

Untuk mengetahui hasil tentang minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo, maka dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil total persentase tabel di atas dan ditemukan dari hasil nilai rata-rata didapatkan nilai sebesar 52%. Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Sudijono (2015), nilai 52% termasuk dalam kategori cukup karena berada diantara 41% – 60%. Dapat disimpulkan, bahwa minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo tergolong **cukup**.

Hal ini disebabkan karena siswa lebih senang belajar bahasa Jepang di dalam kelas dan berada dalam dampingan guru. Siswa tidak berminat untuk mencari tahu dalam mengenai bahasa Jepang selain materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan data hasil angket pada item pernyataan 10 yang berbunyi “*Saya senang membaca berita/artikel yang berkaitan dengan bahasa Jepang*” mendapatkan persentase terbanyak pada skor kurang setuju (50%). Begitu juga dengan item pernyataan 19 yang berbunyi “*Saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah*” yang mendapatkan skor tertinggi yaitu kurang setuju (45,83%).

## B. Hasil dan Pembahasan Analisis Hasil Prestasi Belajar Bahasa Jepang

Hasil prestasi belajar merupakan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo. Data hasil tes ini adalah nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 yang diperoleh melalui guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	71 – 76	8	8,33	Sangat Kurang
2	77 – 82	14	14,48	Kurang
3	83 – 88	29	30,21	Cukup
4	89 – 94	41	42,71	Baik
5	95 – 100	4	4,17	Sangat Baik
<b>TOTAL</b>		<b>96</b>	<b>100</b>	

Diketahui bahwa perhasilan persentase yang beragam. Menempati persentase terendah, hanya terdapat empat siswa yang mendapatkan nilai antara 95-100 dengan persentase 4,17%. Sementara itu, persentase tertinggi dengan jumlah 41 siswa yang mendapatkan nilai antara 89-94 dengan persentase 42,71%. Oleh karena itu, dengan perolehan persentase tertinggi, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo tergolong baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor psikologis yaitu intelegensi. Yang berarti, siswa yang memiliki intelegensi akan mudah belajar dan hasilnya (prestasi belajar) pun akan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan siswa yang memiliki intelegensi karena hasil dari belajar mereka tergolong dalam kategori **baik**.

## C. Hasil dan Pembahasan Analisis Korelasi

Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Hasil dari uji normalitas menunjukkan angka sebesar 0,053. Jika berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas (Ghozali, 2021: 201) maka variabel residual berdistribusi normal karena nilai taraf signifikan (*2-tailed*) > 0,05.

Setelahnya, dilakukan analisis data dari hasil angket dan hasil prestasi belajar berupa nilai menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 23. Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisisnya.

Tabel 3. Perhitungan Korelasi Pearson Product

		Correlations	
		MINAT BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	1	.132
	Sig. (2-tailed)		.200
	N	96	96
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.200	
	N	96	96

Diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,132 dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan  $n = 100$  (jumlah responden sesungguhnya adalah 96) sebesar 0,195. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan hipotesis, ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa **tidak ada korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo.**

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh.

1. Dari hasil analisis data angket yang telah dilakukan, didapatkan bahwa minat belajar siswa kelas XI berada pada kategori **cukup**. Hal ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata penyebaran angket yang telah disebar. Data hasil angket memperoleh nilai rata-rata 52%, yang tergolong pada kategori cukup. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sudijono (2015) dimana 52% ada diantara 41%-60%.
2. Dari hasil analisis data hasil tes yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang, didapatkan kesimpulan rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo berada dalam kategori **baik** menurut kriteria yang dikemukakan oleh Sudijono (2015).
3. Dari hasil analisis data angket dan data hasil tes, didapati antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo **tidak memiliki korelasi yang signifikan**. Perhitungan dilakukan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* melalui *IBM SPSS* versi 23. Hasil dari perhitungan korelasi didapatkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,132 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,195. Dengan demikian, berdasarkan pengambilan keputusan hipotesis (Sugiyono, 2004: 86), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Saran

Berikut merupakan saran untuk beberapa pihak dalam penelitian ini.

1. Untuk Siswa  
Minat belajar bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijabarkan di kesimpulan. Maka, siswa hendaknya perlu menanamkan rasa senang terlebih dahulu terhadap bahasa Jepang. Adapun strategi untuk dapat menumbuhkan rasa senang dalam hati beberapa

diantaranya selalu memerhatikan guru ketika penyampaian materi, dan berkomitmen untuk selalu hadir dalam pelajaran bahasa Jepang. Jika dilakukan dengan tekun, siswa tidak merasa terbebani meskipun belajar bahasa Jepang di dalam maupun di luar kelas.

2. Untuk Guru  
Guru hendaknya menjadikan proses pembelajaran bahasa Jepang lebih menarik dan menyenangkan. Metode pengajaran yang seru dan tidak membosankan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Jepang siswa serta dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti dan berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Dikarenakan penelitian ini terbatas hanya menganalisa tentang minat belajar bahasa Jepang, saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengaitkan dengan motivasi belajar bahasa Jepang. Hal yang mendasari dipilihnya topik ini adalah karena minat belajar akan lebih optimal ketika ada motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, 2019. Diakses melalui <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/10012/pdf>
- Amirul, Hadi. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER. Diakses melalui <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>
- Dwianti, Viggita and Arikunto, Suharsimi (2020) Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotasari Purbalingga. *Bachelor thesis*, Universitas Ahmad Dahlan. Diakses melalui <https://eprints.uad.ac.id/21247/>
- Fauzi, Ahmad. 2014. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fauziyah, Ifa Faridiana. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kebomas Terhadap Mata Pelajaran Lintas Minat Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Hikari*, 6(1), 2022, 228-239. Diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/download/47511/39669>
- Ghozali, I. (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayah, Puput Wahyu dan Widjayanti, Djamilah Bondan. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63-75.
- Jumwaniyah. (2018) KONSEP KARAKTER GURU MENYENANGKAN DALAM BUKU GENIUS TEACHING: 9 KARAKTER GURU MENYENANGKAN BERBASIS RAMAH OTAK KARYA RUDIANA DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32228/>
- Komara dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mulyana, Tasmania Olivia Eka dan Nise Samudra Sasanti. (2020). FAKTOR KESULITAN BELAJAR MENULIS HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS X SMA LABSCHOOL SURABAYA TAHUN AJARAN 2019/2020. Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Diakses melalui <https://digilib.unesa.ac.id/detail/ZDFiYTVmOD%20AtYWJiNS0xMWVhLW15MTktMTE1NjRhNjg2ZDZi>
- Nasution, S. 2010. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawang Utami, Fadila. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1. Diakses melalui <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/91>
- Nurhasanah dan Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 2016, 128-135. Diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338>
- Nurhayati, dan Nasution, Julita Sari. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. *Jurnal As-Said*. Vol. 2 No. 1, 100-115.
- Rahmah, Yulia, "Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip)," *KIRYOKU*, Vol. 3, No. 1, pp. 1-7, Jun. 2019. Diakses melalui <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/22310>
- Sagala, S. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Salsabila, Azza dan Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 2020, 278-288. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/327208709.pdf>
- Sari, Ela Winda. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Terbiyah dan Tadris, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Diakses melalui <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5912/1/>
- Sari, Fitri Mustika dan Harini, Esti. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), Maret 2015.
- Sarwono, Jonathan. 2011. PASW Statistics 18: Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat. Yogyakarta: ANDI.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2015. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syahfitri, Rizki Ananda dkk. 2022. Kejenuhan Belajar: Dampak dan Pencegahan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, Desember 2022, 163-170.
- Thabrany, H. 1995. Rahasia sukses belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulfa dkk. (2015). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Teknik Self-managent. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling: Theory and Application*, vol. 4, no. 2, pp. 56- 64, 2015.
- Zainuddin. (2011). Kematangan Psikologis Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Tanjung Pura Pontianak.